

Cita Ekonomika

JURNAL EKONOMI

Determinants of Employment in Maluku

Teddy Christiano Leasiwal
Yenni Selanno

**Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah
Pada SKPD Provinsi Maluku**

Elna M. Pattinaja

Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit “BR” di Kota Ambon

Lilian S. Loppies

Analisis Kelayakan Investasi Budidaya Rumput Laut di Wilayah KAPET Seram

Johanis Darwin Borolla

**Komoditas Unggulan dan Prospek Pengembangannya
di Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB)**

Shirley Fredriksz

**Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat
Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru**

Ummi Duwila

**Pengaruh Sumber Daya Manusia Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap
Keterandalan Pelaporan Keuangan
(Studi Pada UKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Ambon)**

James Pelupessy

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Transformasi Struktural Terhadap
Kesempatan Kerja di Indonesia**

Ramla Dula Saleh

**Keunggulan Sektor dan Pergeseran Struktur Ekonomi
di Kabupaten Maluku Barat Daya**

Vera Paulin Kay

**Pengaruh Dimensi Kolaborasi *Supply Chain* Terhadap Kepercayaan Antar-Organisasi
Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Operasi**

Zainuddin Latuconsina

**Pengaruh Belanja Tidak Langsung Terhadap Kontribusi Sektor Perkebunan Serta
Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Maluku**

Abdul Azis Laitupa

**Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan
Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Maluku**

Terezia V. Pattimahu

CE	Vol. IX	No. 2	Halaman 106 - 211	Ambon Desember 2015	ISSN 1978-3612
----	---------	-------	----------------------	------------------------	-------------------

ANALISIS KINERJA KEUANGAN RUMAH SAKIT “BR” DI KOTA AMBON

Lilian S. Loppies

Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena Kampus Poka Ambon**ABSTRACT**

The hospital is a business unit of public service with the typical providing medical services. The hospital itself is an institution that is capital intensive, technology-intensive and labor-intensive so that the hospital management can not be a mere social unit, remains a socio-economic unit, still has a social responsibility but in financial management applies the principles of economics. The purpose of this study is to analyze how the financial performance Bhakti Rahayu Hospital Ambon 2011-2013. This study also used indicator among others Ratios Financial Ratios Liquidity, Solvency, effectiveness, and profitability. Based on calculations that have been done found that overall financial performance of these hospitals can dikatakan Besada in good condition.

Keywords: *hospital financial performance*

I. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah impian semua penduduk dimuka bumi ini, tak terkecuali di Indonesia. Indonesia bahkan telah dua kali mencanangkan program Indonesia Sehat. Yang pertama pada tahun 2010, dimana indikator untuk menuju ke arah Indonesia sehat masih belum terpenuhi dan kemudian diperbaharui menjadi Indonesia sehat 2015 (Andri, 2012). Gambaran masyarakat Indonesia di masa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat yang setinggi-tingginya di seluruh republik Indonesia. Gambaran masyarakat di Indonesia di masa depan atau visiyang ingin dicapai melalui pembangunan kesahatan tersebut dirumuskan sebagai INDONESIA SEHAT 2015.

Pembangunan kesehatan dilaksanakan berlandaskan pada kepercayaan atas kemampuan dan kekuasaan sendiri serta bersendikan kepribadian bangsa. Dasar Adil dan Merata dalam pembangunan kesehatan setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, tanpa memandang suku, golongan, agama, dan status social ekonominya. Dasar pengutamakan dan manfaat penyelenggara upaya kesehatan bermutu yang mengikuti perkembangan IPTEK, lebih mengutamakan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, serta dilaksanakan secara professional, mempertimbangkan

kebutuhan dan kondisi daerah, berhasil guna dan berdaya guna.

Rumah sakit merupakan suatu perusahaan jasa khususnya yang bergerak dalam bidang sosial yang memberikan jasa yang berupa jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Rumah sakit harus dikelola sebagai organisasi yang bertujuan mencari laba /profit. Hal yang sama juga berlaku terhadap rumah sakit Bhakti Rahayu di kota Ambon.

Rumah sakit Bhakti Rahayu ini sebelumnya adalah klinik bedah yang didirikan oleh Dr. Wayan Suastana Sp.B pada tanggal 11 april 1990 untuk melayani masyarakat dibidang kesehatan khususnya pelayanan bedah. Klinik ini mengalami peningkatan menjadi rumah sakit khusus bedah pada tahun 1996. Setelah melalui proses pelayanan yang panjang dan menyadari akan pentingnya pengelolaan usaha yang lebih professional maka rumah sakit khusus bedah ini dikelola dibawah badan usaha Yayasan Bhakti Rahayu dengan akte notaris No.8 tanggal 8 April 1998 oleh notaris Grace Margareth Goenawan. RSUD Bhakti Rahayu Ambon juga memberikan pelayanan berupa UGD 24 Jam, pelayanan rawat inap dan rawat jalan. Serta fasilitas penunjang yang berupa Pelayanan Operasi (OK), Pelayanan Bersalin, Pelayanan Laboratorium, Pelayanan Radiologi, Pelayanan Rekam Medik, dan Fasilitas Ambulance 24 Jam serta alat penunjang medis lainnya. RSUD Bhakti Rahayu juga sekarang ini dalam tahap renovasi secara fisik, yang berupa penambahan kamar pasien, renovasi UGD, dan penataan ruang administrasi dan apotek.

Jumlah pasien rawat inap pada RSUD Bhakti Rahayu pada tahun 2011 sebanyak 1987 orang, rawat jalan sebanyak 288 orang, jumlah pasien mati > 48 jam dirawat sebanyak 8 orang, dan jumlah pasien mati seluruhnya 9 orang, jumlah pasien keluar (Hidup + Mati) sebanyak 1283. Pada tahun 2012 jumlah pasien rawat inap sebanyak 1002 orang, rawat jalan 326 orang, jumlah pasien mati > 48 jam dirawat 4 orang, jumlah pasien mati seluruhnya 11 orang, jumlah pasien keluar (Hidup + Mati) sebanyak 1332. Sedangkan pada tahun 2013 jumlah pasien rawat inap sebanyak 1005 orang, rawat jalan 341 orang, jumlah pasien mati > 48 jam dirawat 6 orang, jumlah pasien mati seluruhnya 12 orang, jumlah pasien keluar (Hidup + Mati) sebanyak 1352 orang.

Selain fasilitas penunjang yang disediakan RSUD Bhakti Rahayu Ambon, petugas kesehatan pada rumah sakit ini juga telah berusaha sebaik-baiknya memberikan pelayanan kepada pasien, tetapi masih sering terjadi ketidakpuasan pasien dan keluarganya. Kepuasan akhir merupakan resultan dari berbagai komponen layanan kedokteran, dan ketidakpuasan pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor masukan seperti: karakter petugas kesehatan yang sering kali tidak terkontrolkan emosinya dalam melayani pasien, alat-alat yang dipakai untuk diagnosis dan juga proses pengobatan dalam memperoleh kesembuhan seorang pasien juga belum memadai, serta keterlambatan waktu untuk memeriksa yang dilakukan oleh dokter, dan juga jumlah kamar pasien yang tidak terlalu banyak.

Berdasarkan hal tersebut manajemen yang handal sangat dibutuhkan oleh pihak RSUD Bhakti Rahayu Ambon, dimana kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang tergantung pada suatu keputusan yang diambil oleh tim manajemen. Selain itu manajemen juga perlu melakukan penilaian atas kinerja keuangannya per periode sehingga berdasarkan hasil kinerja tersebut tim manajemen dapat mengetahui maju mundurnya perusahaan tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu perlu pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Munawir (2004), berpendapat bahwa laporan keuangan adalah Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau

daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Harahap (2006).

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2004), "Rasio adalah menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa perubahan rasio ini dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard".

Menurut (Jusuf, 2006), Rasio Likuiditas Yaitu ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek). Ratio yang paling banyak digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah:

- ❖ *Curent Ratio* (Ratio Lancar)
Curent Ratio (Ratio Lancar) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Sering dikatakan suatu perusahaan likuid apabila memiliki aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar. Aktiva lancar terdiri dari aktiva yang dapat dikonservasikan ke dalam bentuk tunai (dalam waktu satu tahun).
- ❖ *Quick Ratio*
Quick ratio yaitu perbandingan antara (aktiva Lancar dikurangi persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan memerlukan waktu yang relative lama untuk di relaisir menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari piutang.
- ❖ Rasio kas atas aktiva lancar
Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- ❖ Rasio kas atas utang lancar
Rasio menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar
- ❖ Rasio aktiva lancar dan total aktiva
Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva
- ❖ Rasio aktiva lancar dan total utang
Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan.

Menurut (Jusuf, 2006), Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total asset. Rasio ini memfokuskan pada sisi kanan atau kewajiban perusahaan. Ada beberapa macam rasio yang dapat dihitung, yaitu :

- a. Rasio Utang Asset
Ratio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvabel*). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibandingkan dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.
- b. Rasio Utang Modal
Ratio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk kamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.
- c. Rasio Pelunasan Hutang
Ratio ini menggambarkan sejauhmana laba setelah dikurangi bunga dan pinjaman. Semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya.

Pengertian Rumah Sakit

Berdasarkan jenis usahanya, rumah sakit merupakan suatu sarana bidang kesehatan yang memberikan pelayanan baik dibidang medis maupun non medis dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. *Who Heath Organization (WHO)*, memberikan defenisi ; “Rumah sakit adalah bagian integral dari satu organisasi social dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan kesehatan paripurna, kuratif, dan preventif kepada masyarakat, seta pelayanan rawat jalan yang diberikannya guna menjangkau keluarga di rumah.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada RSUD Bhakti Rahayu Ambon.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- Studi lapangan
Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka penulis melakukan wawancara langsung ke RSUD Bhakti Rahayu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan
- Studi pustaka
Teknik ini digunakan dalam keseluruhan proses penelitian dengan memanfaatkan berbagai macam pustaka atau pencatatan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Definisi Operasional

Rasio Likuiditas, Rasio likuiditas, yaitu suatu indicator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Current Ratio / Rasio lancar, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. CR dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio / Rasio kas, rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai uang kas dan bank terhadap hutang lancar. Dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio, rasio cepat (*quick ratio/ acid test ratio*), yaitu rasio asio ini menunjukkan nilai relatif antara selisih aktiva lancar dengan inventory terhadap hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas, rasio pengukuran solvabilitas, yaitu Untuk mengukur kemampuan RSUD Bhakti Rahayu Ambon untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya digunakan analisis sebagai berikut :

Total Debt to Equity Ratio, rasio hutang atas modal (*total debt to equity ratio*), yaitu rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya. Dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Total Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Total Debt to Assets Ratio, rasio total hutang terhadap total aktiva (*total debt to total asset ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Efektifitas, rasio pengukuran efektifitas atau disebut aktivitas, yaitu indikator untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dikelolanya.

Total Assets Turn Over, yaitu raio yang menunjukkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Rasio ini digunakan RSU Bhakti Rahayu Ambon untuk mengukur sejauh mana kemampuan aktiva menghasilkan pendapatan. Rumusnya, adalah :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan RSU Bhakti Rahayu Ambon

Rasio Likuiditas

Rasio Pengukuran Likuiditas, yaitu analisis rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Terdiri atas rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

Current Ratio/Rasio Lancar

Tabel 1. *Current Ratio* RSU Bhakti Rahayu Ambon, Tahun 2011-2013

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2011	392.451.271	42.354.149	9,26
2012	448.163.248	45.875.550	9,76
2013	467.711.061	44.556.450	10,49

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat dilihat *current ratio* RSU Bhakti Rahayu Ambon mengalami peningkatan atau aktiva lancar untuk membiayai hutang lancar mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir.

Upaya rumah sakit untuk melunasi hutang lancarnya bertambah baik sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas RSU Bhakti Rahayu Ambon semakin membaik.

Cash Ratio/Rasio Kas

Tabel 2. *Cash Ratio* RSU Bhakti Rahayu Ambon, Tahun 2011-2013

Tahun	Cash + Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)
2011	37.152.300 + 202.427.971	42.354.149	5,65
2012	39.152.000 + 205.341.968	45.875.550	5,32
2013	39.980.000 + 211.320.771	44.556.450	5,64

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat dilihat *cash ratio* RSU Bhakti Rahayu Ambon mengalami fluktuasi dengan dalam tiga tahun terakhir. Ini disebabkan jumlah kas dan bank yang mengalami kenaikan tetapi perbandingannya tidak sebesar hutang lancar. Dari posisi ini *cash ratio* mengalami fluktuasi ini menunjukkan kemampuan rumah sakit untuk melunasi hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya yang paling likuid yaitu kas dan bank, bisa dikatakan sangat baik karena nilai kas dan bank berada jauh diatas hutang lancar.

Quick Ratio/Rasio Cepat

Tabel 3. *Quick Ratio* RSU Bhakti Rahayu Ambon, Tahun 2011-2013

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick Ratio (%)
2011	392.451.271 - 109.950.000	42.354.149	6,66
2012	448.163.248 - 143.648.130	45.875.550	6,63
2013	467.711.061 - 157.389.000	44.556.450	6,96

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat dilihat *Quick Ratio* RSU Bhakti Rahayu Ambon mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir untuk membiayai hutang. Posisi rasio ini mengalami fluktuasi pada tiga tahun terakhir kurang begitu baik karena adanya fluktuasi pada tiga tahun terakhir disebabkan naik aktiva lancar tidak berbanding dengan hutang lancar. Walaupun rasio ini mengalami fluktuasi tapi secara keseluruhan tingkat likuiditas rumah sakit ini bisa dikatakan sangat baik karena nilainya jauh diatas 1.

Rasio Solvabilitas

Rasio pengukuran solvabilitas, yaitu analisis rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Total Debt to Equity Ratio

Tabel 4. *Total Debt to Equity Ratio* RSU Bhakti Rahayu Ambon, Tahun 2011-2013

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	Total Debt to Equity Ratio (%)
2011	221.581.249	1.028.035.083,75	0,21
2012	228.337.550	1.036.631.198	0,22
2013	215.266.450	1.045.517.191	0,20

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat *Total Debt to Equity Ratio* RSU Bhakti Rahayu Ambon mengalami fluktuasi atau modal membiayai hutang mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Dari hasil perhitungan dan pembahasan diatas maka dapat dikatakan bahwa *Total Debt to Equity ratio* RSU Bhakti Rahayu Ambon mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan terjadinya peningkatan modal dan berfluktuasi pada hutang rumah sakit.

Total Debt to Total Asset Ratio

Tabel 5. *Total Debt to Total Asset Ratio* RSU Bhakti Rahayu Ambon, Tahun 2011-2013

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Total Debt to Total Asset Ratio (%)
2011	221.581.249	1.250.410.333	0,17
2012	228.337.550	1.264.968.748	0,18
2013	215.266.450	1.260.783.641	0,17

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat *Total Debt to Total Assets Ratio* RSU Bhakti Rahayu Ambon mengalami fluktuasi atau aktiva rumah sakit untuk membiayai hutang mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Dari hasil perhitungan dan pembahasan diatas maka dapat dikatakan bahwa *Total Debt to Total Assets Ratio* RSU Bhakti Rahayu Ambon mengalami fluktuasi, ini menunjukkan kemampuan rumah sakit tidak efisien dalam melunasi hutangnya dengan penggunaan modal sendiri

Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan total aktiva dan berfluktuasi pada total hutang.

Rasio Aktivitas

Aktivitas adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu (Setiawan, 2005). Menurut Tunggal, Amin Wijaya (1996), Aktivitas adalah suatu langkah dalam proses produksi yang memperhatikan untuk menyelesaikan suatu proses.

Receivable Turn Over

Tabel 6. *Receivable Turn Over Ratio* RSU Bhakti Rahayu Ambon, Tahun 2011-2013

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Piutang (Rp)	Receivable Turn Over
2011	1.043.122.000	42.921.000	24,30 Kali
2012	1.025.573.000	60.021.150	17,08 Kali
2013	1.215.544.000	59.021.290	20,59 Kali

Sumber: data diolah

Kebiasaan membayar piutang pada tahun 2011 makin cepat yaitu, 24,30 kali dan pada tahun 2012 menurun yaitu 17,08 kali, namun pada tahun 2013 proses pengumpulan piutang cepat yaitu 20,59 kali. Dalam hal ini proses pengumpulan piutang yang kurang begitu baik ini menunjukkan kurang efektif rumah sakit dalam melakukan pengumpulan piutang.

Rasio Rentabilitas

Tabel 7. *Return On Equity* RSU Bhakti Rahayu Ambon, Tahun 2011-2013

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal (Rp)	Return On Equity
2011	167.273.906	1.028.035.083,75	0,16
2012	168.587.514	1.036.631.198	0,16
2013	164.361.470	1.045.517.191	0,15

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas tingkat fluktuasi yang terjadi pada laba bersih. Peningkatan modal tidak sejalan dengan tingkat ROE yang mengalami fluktuasi, walaupun pada tahun 2012 mengalami kenaikan namun pada tahun 2013 ROE pun menurun.

PENUTUP

a.) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan, pada perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi *Return Of Assets*, dan *Return On Equity*. Pada tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan. Ini menandakan kinerja keuangan yang cukup baik, hanya pada rasio Efektifitas dengan menggunakan *Inventory Turn Over* dan rasio Solvabilitas dengan menggunakan *Total Debt to Equity Ratio* mengalami Penurunan. Tetapi untuk keseluruhannya masih dirasa kurang maksimal sehingga peneliti menyimpulkan kinerja keuangan menurut manajemen masih belum cukup baik.
- 2) Berdasarkan point pertama diatas dapat dijelaskan bahwa RSU Bhakti Rahayu Ambon lebih memperhatikan Efektifitas dan Solvabilitasnya dalam mengelola keuangan rumah sakit.

b.) Saran

Dapat disarankan beberapa hal

- 1) RSU Bhakti Rahayu Ambon dapat lebih meningkatkan kualitas layanannya dengan cara memberikan pelayanan yang baik bagi pasien maupun keluarga pasien, dan menambah jumlah sarana dan prasarananya.
- 2) RSU Bhakti Rahayu harus selektif dalam memilih jenis obat-obatan, agar tidak mengakibatkan

persediaan yang berlebihan, agar terlihat efektif dalam mengatur dan mengelola persediaan (obat-obatan).

- 3) Pada penelitian berikutnya, diharapkan dapat menganalisis Rumah sakit Swasta lain dengan periode amatan yang lebih diperpanjang, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan rumah sakit.

REFERENSI

- Agus Sartono**, (2009). *Cooperative Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM. Jogjakarta Pustaka Belajar.
- Baridwan Zaki**. (2001). *Intermediate Accounting*. Penerbit Erlangga Jakarta.
- Brealey, Myers, dan Marcus**, (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri**, (2006), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hanafi M.M., Halim A.** (2005). *Analisa laporan keuangan* (edisi 2). Yogyakarta : Penerbit UPP AMP YKPN.
- Jumingan**. (2006), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Kasmir**. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Lely Dwi Kushardini**, (2006), *Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit pada RSUD*. Dr. Saiful malang.
- Leman**, (2008), *Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Pada RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi lampung*
- Lohman** (2003). Tersedia dalam (online) *mobmasun.blogspot.com/2011/4. Indikator kinerja*.
- Mahmud M, Hanafi**. (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi KeEmpat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- S. Munawir**, (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Sutrisno**. (2007). "Manajemen Keuangan , Teori, Konsep dan Aplikasi". Ekonisia. Yogyakarta.
- Sucipto**. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*, Universitas Sumatera Utara